# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-Undang Kepariwisataan No.10 tahun 2009 pasal 1, pariwisata merupakan kegiatan wisata, yaitu kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Industri pariwisata menjadi salah satu sektor yang sangat menguntungkan dan telah menjadi kebutuhan manusia. Salah satu tujuan wisatawan melakukan perjalanan wisata yaitu untuk meningkatkan kembali kualitas hidupnya setelah lelah melakukan pekerjaan. Dan Bandung menjadi salah satu kota yang diminati wisatawan untuk melakukan kegiatan wisata. Tingginya minat berkunjung wisatawan ke Kota Bandung dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1

Tingkat Kunjungan Wisatawan Nusantara ke Kota Bandung

| Tahun | Wisatawan Nusantara | Wisatawan Mancanegara | Total | Pertumbuhan |
|---|---|---|---|---|
| 2008 | 4,320,134 | 175,111 | 4,495,245 | - |
| 2009 | 4,822,532 | 185,076 | 5,007,608 | 11% |
| 2010 | 4,951,439 | 228,449 | 5,179,888 | 3% |
| 2011 | 6,487,239 | 225,585 | 6,712,824 | 29% |
| 2012 | 5,080,584 | 176,855 | 5,257,439 | -21% |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Bandung (2012)

Tabel 1.1 menunjukan jumlah wisatawan yang mengunjungi Kota Bandung. Kunjungan wisatawan mengalami peningkatan tertinggi pada tahun 2011 yang pertumbuhanya mencapai 29%. Hal ini disebabkan oleh letak Bandung yang mudah dijangkau, dekat dengan Ibukota Negara yaitu Jakarta serta banyak dibukanya penerbangan yang langsung menuju ke Bandara Husein Sastranegara.



**Rengganis Reka Pangestu, 2013**
Hubungan Citra Museum Konferensi Asia-Afrika Dengan Motivasi Berkunjung Karyawan
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Selain kemudahan akses, Bandung didukung oleh sejuta daya tarik wisata yang dimiliki oleh Kota Kembang ini.

Sebagian daya tarik wisata di Bandung yaitu wisata belanja yang terdapat pada titik tertentu seperti Jalan Riau, Jalan Dago, Pasar Baru, Cihampelas dan kawasan lainya menjadi magnet tersendiri bagi wisatawan. Wisata Kuliner, wisata alam seperti yang telah diketahui bahwa Bandung merupakan kota yang dikelilingi oleh gunung sehingga memiliki udara yang sejuk. Salah satu destinasi wisata di sekitar Bandung yang diminati wisatawan adalah Lembang, Tahura Ir. H. Djuanda, Taman kupu-kupu, wisata bunga Cihideung dan tempat-tempat lainya. Selain itu Bandung juga memiliki beberapa lokasi yang menjadi daya tarik wisata Budaya seperti yang ditujukkan pada Tabel 1.2.

Tabel 1.2

Daya Tarik Wisata Budaya di Bandung

| No | Nama Daya Tarik Wisata |
|---|---|
| 1 | ITB |
| 2 | Museum Geologi |
| 3 | Museum Sri Baduga |
| 4 | Museum Konperensi Asia Afrika |
| 5 | Museum POS |
| 6 | Museum Virajati |
| 7 | Museum Mandala Wangsit Siliwangi |
| 8 | Museum Barli |
| 9 | Kesenian Angklung Udjo |

Sumber: RIPPDA Provinsi Jawa Barat

Tabel 1.2 memberikan informasi mengenai lokasi daya tarik wisata budaya di Bandung yang dapat dikunjungi. Tidak hanya yang disebutkan pada tabel saja, namun sesungguhnya masih banyak sekali lokasi wisata budaya di Bandung yang dapat dikunjungi seperti Kampung adat Mahmud, Cikondang, Cirendeu, Taman Budaya Dago dan sebagainya. Bandung juga memilki banyak gedung-gedung bersejarah yang ditunjukkan pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3

Gedung-Gedung Bersejarah di Bandung

| No | Nama Gedung Besejarah | No | Nama Gedung Bersejarah |
|---|---|---|---|
| 1 | Gedung Merdeka dan Museum KAA | 12 | Eks Insulide |
| 2 | Toko De Zon ( Koperasi Usaha Kecil) | 13 | Pabrik Kina |
| 3 | BMC (*Bandoengsche Melk Centrale*) | 14 | Pendopo& Eks Rumah Bupati |
| 4 | Kantor Pos Besar | 15 | Bioskop Dian |
| 5 | Hotel Preanger | 16 | Polwiltabes |
| 6 | Hotel Savoy Homan | 17 | Gedung Pakuan |
| 7 | Kantor Harian Umum Pikiran Rakyat | 18 | Eks Panti Karya |
| 8 | LKBN Antara | 19 | YPK (Yayasan Pusat Kebudayaan) |
| 9 | Hotel Braga | 20 | Hotel Surabaya (Carrcadin) |
| 10 | Majestic | 21 | Kopi aroma |
| 11 | Landmark | 22 | Lapas Sukamiskin |

Sumber: Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung (2012)

Bandung memiliki sejarah yang sangat menarik dan membanggakan, yaitu pernah menjadi ibu kota Negara Asia-Afrika, juga memiliki peninggalan-peninggalan sejarah yang menjadi daya tarik wisata. Salah satu gedung peninggalan sejarah yang sampai saat ini masih berdiri kokoh adalah Gedung Merdeka dan Museum Konperensi Asia-Afrika.

Gedung Merdeka merupakan gedung peninggalan sejarah yang sangat menarik. Pada tanggal 18-24 April 1955, Konperensi Asia-Afrika diselenggarakan di Bandung tepatnya di Gedung Merdeka. Peristiwa itu merupakan peristiwa penting karena diselenggarakan hanya sepuluh tahun setelah Indonesia memproklamasikan kemerdekaan namun dapat menyatukan seluruh Negara di Asia-Afrika dan berakhir dengan kesuksesan. Untuk mengabadikan peristiwa tersebut, pada tahun 1980 Gedung Merdeka diresmikan menjadikan Museum Konperensi Asia-Afrika (MKAA). Dengan diresmikannya Museum Konperensi Asia-Afrika, diharapkan dapat melestarikan dan memberikan informasi sejarah kepada seluruh orang.

Banyak aktivitas yang diselenggarakan di Museum Konperensi Asia-Afrika seperti, pemanduan oleh *public educator*, komunitas di museum yaitu sahabat Museum (SMKAA) yang menyelenggarakan aktifitas diskusi buku, diskusi film, berbagai festival, klab budaya, pameran dll. Selain ruang pameran tetap, Museum Konperensi Asia-Afrika juga menyediakan ruang pameran temporer yang berkaitan dengan pelaksanaan politik luar negeri dan sejarah diplomasi Indonesia.

Berbagai inovasi yang diselenggarakan di Museum Konperensi Asia-Afrika tentunya dengan kerjasama seluruh sahabat museum menjadikan alternatif lain bagi wisatawan. Selain untuk melihat dan mempelajari sejarah, penulis berpendapat bahwa wisatawan yang berkunjung ke Museum Konperensi Asia-Afrika telah memiliki motivasi lain. Misalnya wisatawan yang senang membaca dapat bertemu dengan komunitasnya pada kegiatan bedah buku, lalu ada pula yang mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika untuk melihat pameran temporer sesuai dengan tema yang saat itu sedang berlangsung. Dan pada akhirnya motivasi wisatawan mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika ini menjadi sangat beragam.

Event yang diselenggarakan Museum Konperensi Asia-Afrika seperti HUT KAA, peringatan penyandang dissabilitas, Indonesia *Photoweek*, Pameran Diplomasi Papua, One Asia juga event lainnya dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan sehingga mereka memiliki minat untuk mengunjungi Museum Asia-Afrika. Wisatawan tidak hanya dapat melihat peninggalan sejarah secara fisiknya saja, namun dapat turut merasakan dan mendapat gambaran mengenai kondisi pada saat Konperensi Asia-Afrika berlangsung. Dengan memasuki ruang persidangan yang kondisi dan situasinya dijaga keasliannya sampai saat ini. Tingginya minat wisatawan untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika dapat dilihat pada  pada Tabel 1.4.

Tabel 1.4

Jumlah Pengunjung Museum Konperensi Asia-Afrika

| Tahun | Jumlah Pengunjung | Pertumbuhan |
|---|---|---|
| 2008 | 109,971 | - |
| 2009 | 113,956 | 3% |
| 2010 | 168,354 | 47% |
| 2011 | 186,200 | 10% |
| 2012 | 174,645 | -6% |

Sumber: DIRJEN Informasi dan Diplomasi Publik KEMENLU RI (2012)

Tabel 1.4 merupakan rekapitulasi data kunjungan wisatawan ke Museum Konperensi Asia Asfrika (MKAA) dari Januari 2008-Oktober2012. Pengunjung Museum ini yaitu; Rombongan dari TK/Play group, SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi, Peneliti, Wartawan, Organisasi/Instansi Asing, Organisasi/Instansi Non Asing, Wisatawan Nusantara, Wisatawan Asing, dan Tamu Negara. Pada tahun 2010 Museum Konperensi Asia-Afrika mengalami pertumbuhan yang tinggi hingga mencapai 47%. Di tahun 2012 -6% bukan berarti Museum Konperensi Asia-Afrika mengalami penurunan pengunjung, karena data yang didapat peneliti untuk tahun 2012 hanya sampai Bulan Oktober, dengan begitu besar kemungkinan jumlah pengunjung di tahun 2012 masih mengalami peningkatan. Data pada Tabel 1.4 belum termasuk wisatawan yang menghadiri acara Indonesia *Photoweek*, pameran Diplomasi untuk Papua, HUT KAA, One Asia dan event-event besar KAA lainya. Dapat dipastikan wisatawan yang berkunjung pada event tersebut sangatlah banyak. Data ini merupakan data 5 tahun terahir yaitu sejak Januari 2008- Oktober 2012.

Berbagai kegiatan yang diadakan oleh Museum Konperensi Asia-Afrika yang dibantu oleh Sahabat Museum Konperensi Asia-Afrika diharapkan akan membangun citra yang positif di benak wisatawan. Citra destinasi merupakan hasil kumpulan dari proses yang dibuat wisatawan dalam membandingkan dan mengkontraskan atribut-atribut destinasi. Wisatawan yang pernah mengunjungi museum lain akan membandingkan dengan museum lainya. Bila dilihat pada Tabel 1.4 mengenai jumlah kunjungan wisatawan ke Museum Konperensi Asia-

Afrika yang cukup tinggi dan dengan beragamnya kegiatan, peneliti berasumsi bahwa dengan citra yang positif maka wisatawan pun akan termotivasi untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika. Motivasi merupakan suatu kondisi yang menggerakan manusia kearah suatu tujuan tertentu. Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **"HUBUNGAN CITRA MUSEUM KONPERENSI ASIA-AFRIKA DENGAN MOTIVASI BERKUNJUNG WISATAWAN."**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya maka identifikasi masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran citra Museum Konperensi Asia-Afrika berdasarkan persepsi wisatawan?
2. Bagaimana gambaran motivasi wisatawan untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika ?
3. Bagaimana hubungan citra Museum Konperensi Asia-Afrika dengan motivasi berkunjung wisatawan ?

## C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi Citra Museum Konperensi Asia-Afrika.
2. Mengidentifikasi motivasi wisatawan untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika.
3. Menganalisis hubungan citra Museum Konperensi Asia-Afrika dengan motivasi berkunjung wisatawan.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang hendak dicapai dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kajian keilmuan mengenai Citra dan Motivasi.
2. Secara Praktis
   a. Bagi Instansi

      Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan juga Departemen Luar Negeri dalam mendorong peningkatan Citra Museum Konperensi Asia-Afrika.
   b. Bagi Peneliti

      Bagi peneliti sangat berguna untuk mengetahui apakah Citra Museum Konperensi Asia-Afrika memiliki hubungan dengan motivasi wisatawan untuk berkunjung atau ada ketertarikan lainnya.

## E. Definisi Oprasional

Definisi oprasional sangat diperlukan dalam melakukan penelitian merupakan suatu definisi yang diberikan peneliti sendiri dan menjelaskan bagaimana peneliti itu mengukur variabel-variabel yang terdapat dalam penelitianya. Definisi oprasional juga guna meluruskan antara pembaca dan peneliti, agar terjadi keselarasan pemahaman konsep yang digunakan oleh peneliti.

Oleh karena itu perlu diadakannya pembahasan serta upaya menghindari kesalahpahaman, maka dibutuhkan pemaparan mengenai konsep yang terkandung dalam penelitian ini.

Citra dapat diartikan sebagai *image* suatu destinasi, citra yang diteliti oleh penulis dalam penelitian ini adalah Museum Konperensi Asia-Afrika. Citra destinasi merupakan hasil kumpulan dari proses yang dibuat wisatawan dalam membandingkan dan mengkontraskan atribut-atribut destinasi. Dengan kata lain citra destinasi merupakan hasil pengamatan yang didapat dari pengalaman wisatawan tentang atribut produk yang ada di Museum Konperensi Asia-Afrika.

Motivasi menurut Fillmore H. Stanford dalam Mangkunegara (2009:11) merupakan suatu kondisi yang menggerakan manusia kearah suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini yang dimaksud tujuan adalah tujuan mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika. Jadi motivasi yang dimaksud pada penelitian ini adalah

motivasi wisatawan untuk mengunjungi Museum Konperensi Asia-Afrika. Hubungan pada penelitian ini merupakan pengukuran sekuat apakah hubungan citra yang dimiliki Museum Konperensi Asia-Afrika dengan motivasi wisatawan yang berkunjung ke Museum Konperensi Asia-Afrika. Sehingga hasil penelitian ini akan menjadi informasi mengenai keterkaitan dari kedua variabel ini.